

BAB III METODE PENELITIAN

Secara umum, teknik penelitian digambarkan sebagai proses ilmiah pengumpulan data untuk tujuan dan aplikasi tertentu. Telah diketahui dengan baik bahwa penelitian peneliti bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif naturalistik, umumnya dikenal sebagai teknik etnografi, kadang-kadang disebut sebagai naturalistik karena dilakukan dalam *setting* alami. Suatu realitas atau objek tidak dapat diamati sebagian dan dipecahkan menjadi beberapa variabel dalam pendekatan penelitian kualitatif berdasarkan filosofi positivisme atau paradigma interpretatif. Penelitian kualitatif melihat objek sebagai sesuatu yang dinamis, produk dari pengembangan ide dan interpretasi dari kejadian yang dapat diamati, dan bersifat holistik karena setiap bagian dari objek terkait erat.¹

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan salah satu contoh penelitian lapangan, yaitu suatu teknik untuk mempelajari kejadian-kejadian di alam.² Metode tersebut dilaksanakan dengan memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip dasar yang mendasari munculnya dan satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia atau pola-pola yang ada.³ Maka dari itu, objek penelitian adalah objek lapangan yang mampu memberikan informasi tentang studi penelitian. Alhasil, peneliti langsung terjun ke bisnis rumahan telur asin di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, untuk mempelajari seluk beluk proses produksi telur asin.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis pada proses penyimpulan deduktif dan induktif, serta dinamika hubungan antara peristiwa yang dapat diamati, menggunakan logika ilmiah. Ini bukan untuk mengatakan bahwa metode kualitatif tidak menggunakan data kualitatif, tetapi fokusnya adalah mencoba menjawab masalah penelitian melalui logika formal dan argumentatif daripada menguji hipotesis.⁴ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode *indepth interview* dan kajian literatur.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 17.

² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Metode Ilmu Sosial lainnya)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 160.

³ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002), 69.

⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 5.

Teknik wawancara mendalam adalah cara pengumpulan informasi untuk tujuan penelitian melalui interaksi tatap muka antara pewawancara dan yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan aturan wawancara, termasuk pewawancara dan informan yang aktif dalam kehidupan sosial. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2012), tujuan wawancara mendalam adalah untuk mengungkap masalah secara lebih terbuka.

Metode kualitatif ini adalah gaya studi yang tidak mengandalkan proses statistik atau jenis perhitungan lainnya untuk mendapatkan kesimpulannya.⁵ Dengan menggunakan paradigma naturalistik, yaitu penelitian yang dilakukan dalam setting yang alami atau natural, penelitian semacam itu mengharuskan penggunaan manusia sebagai instrumen penelitian karena mereka lebih mampu beradaptasi dengan situasi yang tidak pasti, dapat menciptakan suasana dari yang tak terkatakan, dan dapat melakukannya sesuai dengan metode yang lebih manusiawi, seperti wawancara dan observasi, yang dapat mengungkapkan nuansa tidak diungkapkan oleh metode yang lebih standar.⁶

Secara umum, penelitian kualitatif adalah penelitian dengan mendeskripsikan apa yang terjadi di lapangan dengan menggunakan instrumen utama peneliti. Gambar, dokumentasi, hasil wawancara, dan temuan observasi peneliti merupakan contoh data penelitian kualitatif.⁷

B. *Setting* Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menentukan lokasi penelitian yaitu pada *home* industri telur asin yang ada di Kabupaten Brebes Jawa Tengah. Pemilihan objek penelitian berdasarkan *reputational case sampling* yaitu varian dari teknik pengambilan sampel kasus ekstrem dan kasus unik. Objek diambil karena proses pembuatan telur asin termasuk sampel kasus unik, dimana telur asin merupakan kearifan lokal berupa makanan khas Brebes yang dulunya hanya dijadikan makanan sesajen. Daerah Brebes, Jawa tengah termasuk

⁵ Anselm Strauss et. al., *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data*, Terj. M.Shodiq dan Imam Muttaqim (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 4.

⁶ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), 162.

⁷ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 9.

wilayah utama penghasil utama telur asin terbesar yang ada di Indonesia.

C. Subjek Penelitian

Suharsimi Arikonto (2016) mendefinisikan subjek penelitian sebagai “subjek penelitian yang berupa benda, hal, atau orang, dengan data untuk variabel penelitian yang dihubungkan dan yang bersangkutan”. Topik penelitian dalam sebuah penelitian adalah informasi tentang faktor-faktor yang peneliti amati. Responden atau partisipan penelitian disebut sebagai informan dalam penelitian kualitatif. Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 3 pemilik *Home Industry* telur asin, 1 peternak itik, dimana *home industry* tersebut sudah berdiri bertahun-tahun dan sering dijadikan tempat penelitian. Warga asli Brebes yang paham dengan sejarah Kota Brebes, dan guru IPA yang bertanggung jawab atas pembuktian data analisis pada proses pembuatan telur asin perspektif sains beserta kurikulum yang berlaku. Data subjek penelitian *home industry* dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Subjek Penelitian

No .	Nama	Profesi	Jenis Kelamin	Umu r	Pendidikan	Sejarah
1	Narasumber 1	Pemilik Home Industri Telur Asin “Cah Angon”	P	31 th	SMA	Berdiri sejak tahun 1990 dan diwariskan secara turun temurun.
2	Narasumber 2	Pemilik Home Industri Telur Asin	L	49 th	SMA	Berdiri sejak tahun 2007 hingga sekarang.
3	Narasumber 3	Pemilik Home	P	59 th	SMA	Berdiri sejak tahun

		Industri Telur Asin “Howi”				2002 hingga sekarang.
4	Narasumber 4	Pemilik Peternakan Itik	P	65 th	SD	Berdiri sejak tahun 2000 hingga sekarang masih memproduksi.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data yang dikumpulkan dari sumber aslinya, seperti temuan dari wawancara atau mengisi survei, disebut sebagai sumber primer.⁸ Data primer dalam penelitian ini berasal dari observasi lapangan, yang meliputi observasi terhadap proses pembuatan telur asin dari mulai awal pemilihan telur, sampai menjadi telur asin yang banyak manfaatnya. Data primer untuk penelitian ini adalah beberapa *home* industri pembuatan telur asin di Kabupaten Brebes Jawa Tengah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diterima melalui sumber lain dan bukan langsung dari subjek penelitian.⁹ Catatan keberadaan suatu peristiwa, atau catatan yang jauh dari sumber aslinya, disebut sebagai data sekunder.¹⁰ Sumber-sumber sekunder, seperti literatur yang berkaitan dengan perdebatan dan landasan teoritis yang digunakan dalam penelitian, diperlukan untuk memperkaya data, mengevaluasi data, dan/atau menganalisa permasalahan.

⁸Husain Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 42.

⁹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 91.

¹⁰Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 59.

Metode dokumentasi merupakan pendekatan pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Dokumen adalah catatan sejarah dari kejadian masa lalu. Dokumen dapat ditulis, difoto, atau karya besar yang dibuat oleh seseorang.¹¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Karena tujuan mendasar dari penelitian adalah untuk mendapatkan data, prosedur pengumpulan data adalah fase yang paling penting dalam proses penelitian. Peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang memenuhi persyaratan data jika tidak memahami metodologi pengumpulan data.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah:

1. Observasi Partisipatif

Peneliti dalam contoh ini menggunakan observasi partisipatif (partisipasi pasif). Observasi partisipatif, dimana peneliti mengunjungi lokasi orang yang diamati tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut.¹² Peneliti harus bergantung pada daya ingat yang baik dan kepekaan yang tajam saat melakukan observasi partisipatif. Peneliti dalam contoh ini mempelajari keseluruhan proses pembuatan telur asin dari awal hingga akhir.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertukaran langsung pertanyaan dan jawaban antara dua orang atau lebih.¹³ Dengan kata lain, wawancara dirancang untuk menangkap informasi tertulis yang penting untuk analisis.

Dalam contoh ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yang menurut Sugiyono (2012) lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur dalam hal implementasi. Tujuan dari bentuk wawancara ini adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka dengan meminta pendapat pihak-pihak yang diundang wawancara. Peneliti memanfaatkan pedoman wawancara untuk membantu memfasilitasi dan memusatkan topik yang ingin ditanyakan selama wawancara. Setelah melakukan studi memori kolektif arsitektur, aturan wawancara

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 329.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 312.

¹³ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 57-58.

akan disajikan. Peneliti memanfaatkan wawancara ini untuk melengkapi, menambah, dan memperkuat data dari observasi.

3. Metode Dokumentasi

Data dikumpulkan dari sumber non-manusia menggunakan prosedur dokumentasi. Dokumen dan catatan membentuk sumber ini. Dalam bukunya Syamsuddin dan Vismaia S. Damianti, Lincoln dan Guba (1985) mendefinisikan “rekaman” sebagai dokumen atau pernyataan yang dibuat oleh atau untuk orang atau organisasi dengan tujuan untuk mengkonfirmasi adanya suatu peristiwa.¹⁴ Dokumen adalah catatan sejarah dari kejadian masa lalu. Dokumen mungkin berbentuk teks, foto, atau upaya monumental seseorang. Foto atau publikasi akademis dan seni terkini akan membuat temuan penelitian dari pengamatan atau wawancara lebih dapat dipercaya atau lebih kredibel.¹⁵ Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk menemukan informasi dalam arsip penting, setelah itu data dikumpulkan dan digunakan sebagai dokumentasi.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah pendekatan pengumpulan data lain yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari studi pustaka adalah untuk memverifikasi keakuratan data yang diperoleh dari sumber lain.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji ketergantungan, dan uji konfirmabilitas, semuanya digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan validitas data.

1. Uji *Credibility*

Memperluas pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan rekan kerja, analisis kasus negatif, dan member check semuanya dapat digunakan untuk memverifikasi validitas atau kepercayaan data dalam penelitian kualitatif.¹⁶

2. Uji *Transferability*

¹⁴Syamsuddin dan Vismania S. Damaiani, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 108.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 329.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 368.

Dalam penelitian kualitatif, uji transferabilitas digunakan untuk menentukan validitas eksternal. Derajat penentuan atau penerapan temuan studi terhadap populasi dari mana sampel diperoleh disebut sebagai validitas eksternal.

Sebagai konsekuensinya, agar orang lain dapat memahami temuan penelitian kualitatif dan dapat menerapkannya, peneliti harus menyajikan uraian yang lengkap, jelas, metodis, dan akurat dalam laporannya. Sehingga pembaca memiliki pemahaman yang komprehensif tentang temuan studi, yang memungkinkan mereka untuk menentukan apakah akan menerapkan temuan di tempat lain atau tidak.

3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* dilakukan dalam penelitian kualitatif dengan menyelesaikan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti belum melakukan penelitian lapangan tetapi dapat memberikan data. Peneliti seperti ini harus diuji untuk melihat apakah mereka dapat dipercaya. Auditor, atau supervisor yang tidak memihak, menggunakan prosedur ini untuk mengedit semua aktivitas peneliti saat melakukan studi

4. Uji *Confirmability*

Karena uji konfirmabilitas dan ketergantungan dapat dibandingkan, uji tersebut dapat dijalankan pada waktu yang sama. Pengujian konfirmabilitas memerlukan evaluasi temuan studi dalam kaitannya dengan teknik yang digunakan. Penelitian telah memenuhi syarat konfirmabilitas jika hasil penelitian merupakan fungsi dari metode penelitian yang digunakan.¹⁷

Dalam penelitian ini uji kredibilitas data dilakukan dengan cara berikut ini:

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan memerlukan pengamatan yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan. Data dan peristiwa akan ditangkap dengan akurat dan sistematis dengan cara ini.

Peneliti dapat memeriksa kembali apakah data yang mereka kumpulkan sudah benar atau tidak dengan meningkatkan ketekunan mereka. Peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang andal dan sistematis tentang apa yang dilihat dengan meningkatkan ketekunan.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 376-378.

Peneliti mungkin memeriksa banyak buku referensi, hasil penelitian, dan dokumen yang berkaitan dengan penemuan yang sedang diselidiki sebagai sarana untuk meningkatkan ketekunan. Pemahaman peneliti akan diperluas dan dipertajam sebagai hasil dari membaca ini, dan akan dapat digunakan untuk menentukan apakah data yang diperoleh benar atau kredibel.¹⁸

2. Mengadakan *Member Check*

Proses membandingkan data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan sumber data dikenal sebagai *member check*. Tujuan dari *member check* adalah untuk menentukan seberapa dekat data yang diperoleh dengan apa yang telah disediakan oleh penyedia data. Jika datanya valid, itu lebih kredibel atau dipercaya. Namun, jika data yang ditemukan oleh peneliti dengan berbagai interpretasi tidak disepakati oleh penyedia data, maka peneliti harus berdiskusi dengan sumber data.¹⁹

3. Penambahan Bahan Referensi

Adanya pendukung untuk memverifikasi data yang telah ditemukan peneliti disebut dengan menggunakan bahan referensi.²⁰ Untuk memperkuat penelitian, peneliti menggunakan foto-foto yang dikumpulkan selama penelitian untuk mendukung temuan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori-kategori, menyelaraskannya ke dalam kategori, mensintesiskannya, menyusunnya ke dalam pola, memutuskan mana yang penting dan mana yang tidak, dan menarik kesimpulan dengan cara yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Sederhananya, Masri S. dan Sofian E., dalam Marzuki analisis data adalah tindakan mereduksi data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dianalisis.²¹

Dalam penelitian ini, analisis data kualitatif digunakan sebagai pendekatan analitik. Analisis data kualitatif bersifat induktif, artinya analisis berdasarkan data yang dikumpulkan, diikuti dengan

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 370-371.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 375-376.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 375.

²¹ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 90.

pengembangan pola hubungan atau hipotesis tertentu.²² Menurut teori Miles dan Huberman, kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai data tersebut jenuh. Kegiatan-kegiatan dalam analisis data ini meliputi:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang dikumpulkan di lapangan selama penelitian cukup banyak, oleh karena itu penting untuk mendokumentasikannya dengan baik dan menyeluruh. Oleh karena itu, analisis data melalui reduksi data harus dilakukan sesegera mungkin. Mereduksi data memerlukan meringkas, memilih elemen yang paling signifikan, berkonsentrasi pada elemen tersebut, mencari tema dan pola, dan menghilangkan yang tidak diperlukan.²³ Reduksi data dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap selanjutnya adalah menampilkan data setelah direduksi. Data dapat disajikan dalam penelitian kualitatif dalam bentuk deskripsi singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Dalam situasi ini, Miles dan Huberman mencatat bahwa bahasa naratif paling sering digunakan untuk menyediakan data dalam penelitian kualitatif.²⁴

3. *Conclusion Drawing*

Menurut Miles dan Huberman, fase ketiga dalam analisis data kualitatif adalah mengembangkan kesimpulan dan memverifikasinya. Temuan awal hanya bersifat sementara, dan akan direvisi jika tidak ada bukti kuat yang ditemukan untuk mendukung putaran pengumpulan data berikutnya. Namun, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, temuan yang dicapai pada tahap awal didukung oleh bukti yang andal dan konsisten, kesimpulannya dapat dipercaya.

Dalam penelitian kualitatif, diharapkan hasil baru dan yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi, hubungan kausatif atau interaktif, hipotesis, atau teori data, atau dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori data.²⁵

²² Marzuki, *Metodologi Riset*, 335.

²³ Marzuki, *Metodologi Riset*, 338.

²⁴ Marzuki, *Metodologi Riset*, 341.

²⁵ Marzuki, *Metodologi Riset*, 345.